

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru akan mengajar efektif bila membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan lebih siap mengajar dikelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa

Dalam belajar matematika, pada dasarnya seseorang tidak terlepas dari masalah karena berhasil atau tidaknya seseorang dalam matematika

ditandai adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Lencher (1983) dalam Wardhani,dkk (2010:14-15) suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan dengan suatu prosedur rutin yang sudah diketahui oleh penjawab pertanyaan. Suatu masalah bagi si A belum tentu menjadi masalah bagi si B jika si B sudah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya, sementara si A belum pernah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya.

Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan terutama dibidang matematika di sebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian, keaktifan serta pemahaman dan penalaran siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah dalam memecahkan sebuah masalah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar yang paling benar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP PGRI Sudimoro Pacitan dalam pembelajaran matematika siswa sudah terbiasa bergantung pada penjelasan guru tanpa mau mencoba melakukan kegiatan belajar matematika untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga kurang, sehingga seringkali soal-soal yang

diberi oleh guru mengacu pada aspek pemecahan masalah, kurang dapat diselesaikan peserta didik dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Sehingga nilainya kurang maksimal atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Pada proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, mereka belum berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Dalam menjawab permasalahan siswa seringkali menggunakan teknik yang keliru, sebab siswa hanya mementingkan jawaban akhir. Padahal perlu disadari bahwa proses dari memecahkan masalah jauh lebih penting dan mendasar.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika siswa belajar matematika, maka yang dipelajari adalah penerapan matematika yang dekat dengan kehidupan siswa. Situasi pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya.

Menurut Amir (2009:12) salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan yang memberdayakan pembelajar adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang berkaitan dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah.

Materi dalam penelitian ini adalah pokok bahasan tentang lingkaran, karena pada materi ini siswa dituntut untuk mempunyai konsep yang jelas tentang lingkaran. Dengan kegiatan kelompok dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih paham tentang konsep-konsep matematis sehingga mereka dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehari-hari.

Menurut Ward (2002) (dalam Ngalimun (2012: 89) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Pada model *Problem Based Learning* siswa juga dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah kontekstual, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama

dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) ke belakang.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP PGRI Sudimoro, kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang kurang mendukung siswa dalam aktivitas belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
2. Aktivitas belajar siswa dalam mengidentifikasi masalah matematika masih kurang atau rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Sudiomoro Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini adalah : Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat peningkatan aktivitas siswa kelas VIII SMP PGRI Sudiomoro Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terutama pada mata pelajaran matematika.
- b. Membantu siswa dalam belajar matematika yaitu dengan memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan melihat (mengecek) ke belakang.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi dalam upaya menyusun pembelajaran untuk mengembangkan matematika melalui model *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan terobosan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
- b. Memberikan pengalaman menggunakan model *Problem Based Learning* kepada guru mata pelajaran lain

- c. Memotivasi warga sekolah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) demi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

4. Peneliti

- a. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat menambah pengalaman peneliti.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran maka sesuai dengan judul ini, ada beberapa istilah yang perlu di tegaskan yaitu:

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil dalam belajar. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dimaksud yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meliputi kesiapan mengikuti pelajaran, respon saat guru menerangkan, kesungguhan dalam pengamatan, keaktifan kerja kelompok, menulis dan mempresentasikan hasil pengamatan, bertanya, menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat untuk memecahkan suatu masalah.
2. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk mendalami materi yang diawali dengan pemberian soal tentang pemecahan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui sistem diskusi kelompok sehingga terbentuk suatu pemahaman materi secara umum.